

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP PENCEGAHAN KOMPLIKASI PASCA  
GENERAL ANESTESI PADA MAHASISWA KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA**Dira Puspita<sup>1</sup>, Istiqomah Rosidah<sup>2</sup>  
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta**SUBMISSION TRACK**Submitted : 1 September 2024  
Accepted : 7 September 2024  
Published : 8 September 2024**KEYWORDS**Pengetahuan, sikap,  
komplikasi pasca general  
anestesiKnowledge, Attitude, Post-  
General Anesthesia  
Complications**CORRESPONDENCE**E-mail: [dirapuspita3@gmail.com](mailto:dirapuspita3@gmail.com)**A B S T R A C T**

**Latar Belakang:** Pemberian general anestesi berpotensi menimbulkan komplikasi pada pasien, pada fase pasca general anestesi umumnya fungsi vital pasien masih belum stabil dimana kondisi pasien dapat dengan cepat memburuk, maka dari itu diperlukannya tindakan pencegahan supaya komplikasi tidak terjadi. Disinilah peran seorang penata anestesi diperlukan.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap pencegahan komplikasi pasca general anestesi pada mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

**Metode Penelitian:** Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* yang berjumlah 66 responden sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasional analitik dan pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *rank spearman*.

**Hasil:** Hasil uji korelasi *Spearman Rank* untuk mengetahui adanya hubungan pengetahuan dengan sikap pencegahan komplikasi pasca general anestesi didapatkan nilai *p-value*  $0,000 < 0,005$  dengan nilai koefisien korelasi 0,675 (kuat). Mayoritas responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 36 responden (54,5%) dan mayoritas responden memiliki sikap dengan kategori baik sebanyak 48 responden (72,7%).

**Simpulan:** Ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap pencegahan komplikasi pasca general anestesi pada mahasiswa keperawatan anestesiologi.

**Saran:** Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan modifikasi untuk pengambilan data kepada mahasiswa dan meneliti lebih dalam faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan sikap pada mahasiswa.

**Background:** General anesthesia has the potential to cause complications in patients. In the post-general anesthesia phase, the patient's vital functions are generally still unstable and the patient's condition can quickly deteriorate, therefore, preventive measures are needed so complications do not happen. This is where the role of an anesthesiologist is vital.

**Objective:** This study aims to determine the relationship between the level of knowledge and attitudes to prevent post-general anesthesia complications in Anesthesiology Nursing students of Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

**Research Method:** The research is quantitative with a cross-sectional design. The sampling technique was a simple random sampling with 66 respondents following the inclusion and exclusion criteria. The data collection method was an analytical observation method and the data processing used the Spearman Rank correlation test.

**Results:** The results of the Spearman Rank correlation test to determine the relationship between knowledge and attitudes to prevent post-general anesthesia complications showed a *p-value* of

0.000<0.005 with a correlation coefficient value of 0.675 (strong). The majority of the respondents, 36 respondents (54.5%) had good knowledge and 48 respondents (72.7%) had good attitudes.

**Conclusion:** There is a relationship between knowledge and attitudes to prevent post-general anesthesia complications in Anesthesiology Nursing students.

**Suggestion:** Future researchers are expected to make modifications to collect data from students and examine the factors that influence knowledge and attitudes in students.

2024 All right reserved

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



## PENDAHULUAN

Pembedahan merupakan suatu tindakan lanjutan dari penanganan kegawatdaruratan yang dilaksanakan dengan metode pengobatan secara invansif yaitu dengan cara menyayat bagian tubuh tertentu melalui insisi kemudian ditutup dengan jahitan (Murdiman *et al.*, 2019). Pembedahan dilakukan sebagai langkah untuk mengidentifikasi, menyembuhkan penyakit, kerusakan tubuh dan mengatasi kondisi yang tidak dapat diatasi dengan metode maupun obat-obatan yang lebih sederhana (Wahyuni *et al.*, 2022).

*World Health Organization* (WHO) bersamaan dengan *World Bank* menekankan pembedahan merupakan aspek terpenting untuk meningkatkan masalah kesehatan global (Weiser *et al.*, 2018). Data dari WHO menunjukkan pembedahan terus mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ketahun. Setiap tahun ada 165 juta tindakan bedah dilakukan di seluruh dunia. Tahun 2020 ada 234 juta jiwa klien melakukan pembedahan di seluruh dunia, sedangkan di Indonesia tahun 2020 mencapai 1,2 juta jiwa (Ramadhan *et al.*, 2023).

Saat pembedahan, diperlukan anestesi untuk mencegah pasien mengalami rasa sakit dan ketidaknyamanan (Abired *et al.*, 2019). General anestesi merupakan proses menghilangkan kesadaran melalui pemberian obat-obatan khusus, sehingga pasien tidak merasakan nyeri meskipun diberikan rangsangan yang menyebabkan sakit. Pasca general anestesi mengacu pada waktu setelah selesai dilakukannya tindakan operasi. Setiap pemberian general anestesi dapat menimbulkan potensi munculnya komplikasi pada pasien (Putra & Millizia, 2022).

Komplikasi pasca anestesi yang tidak segera ditangani akan berdampak kematian pada pasien (Damanik, 2018). Hasil studi dari lembaga *Australian State Anesthesia Mortality Committes* dibawah naungan *Australian and New Zealand College of Anesthetists* dari 17 kematian diruang pemulihan, 11 diantaranya disebabkan oleh penatalaksanaan pasca operasi yang kurang tepat, hal ini dikarenakan ketidakmampuan dan kurangnya keterampilan serta *responsibility* staf kesehatan terhadap penanganan pasien pasca operasi (Wantiyah *et al.*, 2019).

Setiap pasien yang telah menjalani operasi dengan general anestesi mendapatkan penanganan awal di ruang pemulihan sebelum akhirnya dipindahkan ke ruang perawatan atau langsung mendapatkan perawatan segera di unit perawatan intensif. Saat diruang pemulihan umumnya fungsi vital pasien masih belum dalam keadaan stabil (Sulastrri *et al.*, 2018). Disinilah peran seorang penata anestesi sangat diperlukan, karena pada fase ini kondisi pasien dapat dengan cepat memburuk (Damanik, 2018).

Pasien yang berada di ruang pemulihan dilakukan pengkajian yang berfokus pada keselamatan jiwa pasien (Mendonca *et al.*, 2019). Perawatan yang dilakukan adalah pengkajian awal yang meliputi diagnosis dan jenis pembedahan yang dilakukan, mengkaji sistem pernafasan, status sirkulasi, suhu tubuh, status neurologi, respon nyeri, sistem genitourinaria, sistem gastrointestinal, serta keseimbangan cairan elektrolit (Sulastrri *et al.*, 2018).

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/722/2020 Tentang Standar Profesi Penata Anestesi, disebutkan bahwa penata anestesi harus mampu menyelesaikan masalah kepenataan anestesi salah satunya

pemeriksaan komplikasi anestesi, mampu melakukan monitoring khusus keadaan umum pasien, penatalaksanaan komplikasi anestesi yang timbul pra, intra dan pasca anestesi (PERMENKES, 2020).

Penanganan pencegahan komplikasi anestesi pada pasien pasca operasi tentunya diperlukan pengetahuan yang baik dan sikap yang positif bagi penata anestesi untuk mencegah komplikasi pasca general anestesi terjadi (Sudadi *et al.*, 2017). Tingkat pengetahuan yang kurang dapat menyebabkan komplikasi dan keluhan yang membahayakan bagi pasien sehingga dapat menyebabkan kematian (Wantiyah *et al.*, 2019).

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan melalui pancaindra manusia. Pengetahuan berperan penting dalam terbentuknya sikap seseorang (Darsini *et al.*, 2019).

Sikap yaitu mencerminkan kesesuaian impresi terhadap situasi yang sedang dihadapi, pengetahuan yang dimiliki dan kenangan masa lalu yang memengaruhi pemikiran dan emosi, membentuk pandangan dan mengaktifkan mekanisme mental yang menilai bagaimana kita akan merespon suatu hal (Sukesih *et al.*, 2020).

Mahasiswa anestesiologi sebagai calon penata anestesi yang akan bekerja di rumah sakit khususnya pada ranah anestesi, harus mampu melakukan pemantauan pasien secara intensif di ruang pemulihan (Putra & Millizia, 2022). Mahasiswa anestesiologi telah menempuh materi monitoring dan komplikasi pasca anestesi pada semester tiga dan empat. Praktik klinik merupakan sarana pembelajaran bagi mahasiswa untuk menerapkan teori, mengintegrasikan pengetahuan teoritis dan keterampilan praktik (Murdiyanto, 2020).

Berdasarkan pengalaman peneliti pada saat praktek klinik, masih banyak mahasiswa yang belum paham tentang tindakan yang dilakukan pada saat di ruang pemulihan apalagi terkait upaya pencegahan komplikasi pasca general anestesi. Hasil dari studi pendahuluan yang peneliti lakukan dengan cara menyebarkan kuisioner melalui *google forms* kepada 15 mahasiswa angkatan 2020, didapatkan hasil bahwa 7 orang dari mereka kurang memahami tindakan pencegahan komplikasi pasca general anestesi. Mahasiswa seringkali mengabaikan tugasnya pada saat selesai operasi, kebanyakan dari mereka langsung meninggalkan pasien yang ditanganinya dan tidak memberi pelayanan keperawatan anestesi pada saat pasca bedah.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik ingin mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap pencegahan komplikasi pasca general anestesi pada mahasiswa Keperawatan Anestesiologi.

## RUMUSAN MASALAH

Perumusan masalah berdasarkan uraian dalam latar belakang yaitu “Apakah ada Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Pencegahan Komplikasi Pasca General Anestesi Pada Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta?’”.

## TUJUAN PENELITIAN

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui adakah hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap pencegahan komplikasi pasca general anestesi pada mahasiswa keperawatan anestesiologi universitas ‘aisyiyah yogyakarta

### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya pengetahuan pencegahan komplikasi pasca general anestesi pada mahasiswa keperawatan anestesiologi universitas ‘aisyiyah yogyakarta.
- b. Diketuainya sikap pencegahan komplikasi pasca general anestesi pada mahasiswa keperawatan anestesiologi universitas ‘aisyiyah yogyakarta.
- c. Diketuainya keeratan hubungan pengetahuan dengan sikap pencegahan komplikasi pasca general anestesi pada mahasiswa keperawatan anestesiologi universitas ‘aisyiyah yogyakarta.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik (Sugiyono, 2022).

Penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional analitik yang digunakan untuk mengetahui bagaimana dan mengapa suatu fenomena terjadi melalui analisis statistik korelasi untuk menguji hubungan antara faktor sebab dan akibat. Desain studi *cross sectional* yaitu studi yang mempelajari hubungan faktor penyebab variabel bebas dan faktor akibat variabel terikat secara serentak dalam suatu populasi. Variabel bebas maupun variabel terikat diobservasi atau diukur pada waktu yang sama, menggambarkan kondisi saat itu juga (Notoatmodjo, 2018).

Populasi pada penelitian ini adalah Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi angkatan 2020 Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta yang berjumlah 142 mahasiswa. Untuk menentukan sampel penelitian, peneliti menggunakan teknik *simple random sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 59 sample yang didapatkan menggunakan rumus *slovin*. Untuk mencegah kesalahan data, maka peneliti menggunakan perkiraan proporsi *drop out* 10% atau 0,1 sehingga total sampel yang diambil menjadi 66 sampel. Pengumpulan data dilakukan dengan metode penyebaran kuesioner penelitian secara *online* menggunakan *google form*.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *spearman rank*. *Spearman Rank* digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel berskala ordinal. Dalam uji data statistik ini, menggunakan aplikasi SPSS 24.

**HASIL PENELITIAN****1. Analisis Univariat Karakteristik Responden**

Katagori	Jumlah	Presentase (%)
Jenis kelamin		
a. Laki-laki	20	30,3
b. Perempuan	46	69,7
Total	66	100
Usia		
a. 20-22	50	75,8
b. 23-25	16	24,2
Total	66	100
Pengalaman Praktik Klinik		
a. Pernah	66	100
b. Belum	0	0
Total	66	100

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa pada jenis kelamin mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 46 responden (69,7%). Pada usia mayoritas responden memiliki umur 20-22 tahun sebanyak 50 responden (75,8%). Pada pengalaman responden yang sudah pernah menjalani praktek klinik sebanyak 66 responden (100%).

**2. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan**

Pengetahuan	Jumlah	Presentase (%)
Baik	36	54,5
Cukup	27	40,9
Kurang	3	4,5
Total	66	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 36 responden (54,5%).

### 3. Distribusi Responden Berdasarkan Sikap

Tingkat Pengetahuan	Sikap										P (Value)	N
	Baik		Cukup		Kurang		Tidak Baik		Total			
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%		
Baik	36	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	36	100,0	0,000	0,642
Cukup	15	55,6	12	44,4	0	0,0	0	0,0	27	100,0		
Kurang	0	0,0	1	33,3	2	66,7	0	0,0	3	100,0		
Total	51	77,3	13	19,7	2	3	0	0,0	66	100,0		

  

Sikap	Jumlah	Presentase (%)
Baik	51	77,3
Cukup	13	19,7
Kurang	2	3
Tidak Baik	0	0
Jumlah	66	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki sikap dengan kategori baik sebanyak 51 responden (77,3%).

### 4. Analisis Bivariat

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah sampel sebanyak 66, dengan *p-value* 0,000 masih lebih kecil daripada batas kritis  $\alpha = 0,05$  yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Sedangkan tingginya korelasi yang terjadi antara kedua variabel adalah 0,642 menunjukkan bahwa keeratan hubungan pengetahuan dengan sikap pencegahan komplikasi pasca general anestesi dalam kategori kuat, yang berarti arah hubungan yang positif dimana semakin baik pengetahuan responden maka semakin baik

juga sikap yang dimiliki responden tersebut.

## PEMBAHASAN

### 1. Analisis Univariat Berdasarkan Karakteristik Responden

#### a. Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 46 responden (69,7%).

Perempuan memiliki tingkat pengetahuan yang baik dibandingkan laki laki. Hal ini dikarenakan perempuan sering menunjukkan motivasi yang tinggi dalam studi mereka. Mereka lebih mungkin untuk terlibat aktif dalam pembelajaran dan diskusi, yang meningkatkan pengetahuan mereka. Bertentangan dengan penelitian Riadi, (2018) laki-laki cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan perempuan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti laki-laki memiliki aktivitas dan wawasan yang lebih luas, kemampuan bersosialisasi yang lebih baik, serta peluang mendapatkan informasi yang lebih besar karena kegiatan mereka.

Pakpahan (2020) berpendapat bahwasanya tidak ada pengaruh antara jenis kelamin dengan pengetahuan, baik laki-laki maupun perempuan memiliki tingkat pengetahuan yang sebanding, karena mereka berada dalam lingkungan yang sama.

#### b. Usia

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan rentang usia 20-22 tahun sebanyak 50 responden (75,8%).

Semakin bertambah usia seseorang, semakin tinggi tingkat kematangan dan hubungan interpersonalnya, yang dapat mempengaruhi motivasi untuk bertindak. Usia juga mempengaruhi kemampuan seseorang dalam berpikir dan menerima informasi. Namun, usia tidak mutlak untuk dijadikan tolak ukur (Notoatmodjo, 2018). Hubungan antara usia dengan pengetahuan dipengaruhi oleh konteks individu, lingkungan, dan kesempatan belajar yang ada. Pengetahuan tidak hanya meliputi fakta dan informasi, tetapi juga keterampilan, kebijaksanaan, dan wawasan yang diperoleh dari berbagai pengalaman hidup. Meskipun usia dapat memengaruhi cara dan kecepatan seseorang memperoleh pengetahuan. Pembelajaran adalah proses yang berlangsung seumur hidup, dan setiap tahap usia memiliki kelebihan dan tantangan uniknya tersendiri (Octaviana, 2021).

Perbedaan usia memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kondisi kognitif yang optimal pada usia produktif. Fungsi kognitif seperti daya ingat, kemampuan belajar, dan pemrosesan informasi biasanya berada pada puncaknya, memungkinkan individu untuk menyerap, mengolah dan mengingat informasi dengan lebih efektif. Selain itu, individu dalam usia produktif mungkin lebih sering terpapar pada informasi kesehatan melalui berbagai media, termasuk internet, media sosial, seminar kesehatan, dan program pendidikan. Akses yang lebih mudah dan frekuensi paparan informasi yang lebih tinggi ini turut berkontribusi pada peningkatan pengetahuan mereka (Handayani, 2023).

### c. Pengalaman

Pengalaman menjadi salah satu sumber utama pengetahuan. Notoadmodjo (2018), menjelaskan bahwa pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman pribadi dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang telah diperoleh dalam memecahkan persoalan yang dihadapi di masa lalu. Pengalaman menjadi landasan dalam suatu pengembangan pengetahuan.

Pengalaman dan pembentukan pengetahuan dalam konteks pendidikan keperawatan anestesiologi, pengalaman klinis menjadi sangat penting. Mahasiswa anestesi yang terlibat secara langsung dalam penanganan pasien pasca general anestesi memiliki kesempatan untuk mengamati kemudian dapat mempraktikkan tindakan-tindakan pencegahan komplikasi. Pengalaman ini tidak hanya memperkaya pengetahuan teoritis mereka tetapi juga memberikan wawasan praktis yang tidak dapat diperoleh dari buku atau kuliah saja. Melalui pengalaman klinis, mahasiswa dapat mengamati secara langsung tanda-tanda komplikasi pasca general anestesi dan melihat bagaimana para profesional menangani situasi tersebut. Praktik langsung dalam memantau pasien, melakukan intervensi, dan bekerja dalam tim medis membantu mahasiswa memahami secara mendalam prosedur pencegahan komplikasi dan bagaimana menerapkannya dalam situasi nyata.

Chairiyah, (2022) berpendapat meskipun pengalaman merupakan sumber penting dalam pembentukan pengetahuan dan sikap, tidak semua pengalaman memberikan dampak yang sama pada setiap individu. Faktor lain seperti latar belakang, kepribadian, dan konteks sosial mempengaruhi cara seseorang memproses pengalaman tersebut. Oleh karena itu, pengalaman tidak dapat dijadikan tolak ukur dalam mempengaruhi sikap.

## 2. Analisis Univariat Berdasarkan Variabel Pengetahuan dan Sikap

### a. Pengetahuan

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 36 responden (54,5%). Pengetahuan tentang pencegahan komplikasi pasca general anestesi meliputi pemahaman mengenai berbagai jenis

komplikasi yang dapat terjadi setelah pemberian general anestesi, serta bagaimana langkah-langkah pencegahannya.

Wantiyah (2019) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa dari 20 perawat yang telah diteliti diketahui bahwa tingkat pengetahuan dengan kategori baik adalah 18 responden (90%).

Pengetahuan pencegahan komplikasi pasca general anestesi yaitu meliputi komplikasi sistem pernafasan, komplikasi sistem neurologi, komplikasi sistem gastrointestinal, komplikasi sistem kardiovaskuler, mempertahankan keseimbangan sistem cairan dan elektrolit serta mempertahankan rasa aman nyaman. Pengetahuan mahasiswa tentang jenis-jenis komplikasi ini sangat penting karena setiap jenis komplikasi memerlukan pendekatan pencegahan dan penanganan yang berbeda.

Pengetahuan adalah pemahaman atau kesadaran yang diperoleh melalui pendidikan, pengalaman, atau pembelajaran berbagai aspek. Pengetahuan mencakup fakta, informasi, dan keterampilan yang didapatkan melalui studi atau pengajaran, serta pemahaman yang lebih mendalam tentang prinsip-prinsip atau konsep yang mendasari. Pengetahuan merupakan dasar penting pengambilan keputusan, pemecahan masalah, dan tindakan yang efektif dalam berbagai konteks kehidupan (Shokouhi & Baghban, 2021).

## b. Sikap

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan sikap baik sebanyak 51 responden (77,3%).

Sikap pencegahan komplikasi pasca general anestesi yang pertama yaitu pencegahan sistem pernafasan antara lain pemeriksaan paru, monitoring pernafasan, pengaturan mobilisasi dalam menjaga pernafasan, pemberian oksigen, serta tindakan dalam pencegahan hipoventilasi. Menurut Rosdahl (2022), mempertahankan fungsi pernafasan dapat dilakukan dengan mendengarkan suara paru minimal satu kali per shift untuk mendapatkan bukti akumulasi cairan, dispnea, ateletaksis, atau gejala pernafasan lain. Pemeriksaan pernafasan dilakukan setiap 15-30 menit.

Sikap pencegahan komplikasi pasca general anestesi yang kedua yaitu pencegahan komplikasi sistem kardiovaskuler meliputi pemeriksaan nadi, pemeriksaan tekanan darah, pengkajian sianosis, serta mengkaji akral pasien. Menurut Rosdahl (2022), dilakukannya pengkajian fungsi kardiovaskuler adalah memata tanda-tanda syok, hemoragi, hipotensi, dan hipertensi pasca operasi.

Sikap pencegahan komplikasi pasca general anestesi yang ketiga yaitu pencegahan komplikasi sistem neurologi yang meliputi pengkajian status fisik pasien, refleks membuka mata, pengkajian respon verbal pasien dan pengaturan mobilisasi pasien pasca operasi. Menurut Brier & Lia (2020), tindakan pencegahan komplikasi sistem neurologi dapat dilakukan dengan pemeriksaan tingkat kesadaran, orientasi, dan efek perlambatan gerak dari anestesi dimonitor pada 24 jam pertama pasca anestesi.

Sikap pencegahan komplikasi pasca general anestesi yang keempat yaitu mempertahankan keseimbangan cairan dan elektrolit yang meliputi pemantauan input dan output cairan, pengkajian mukosa bibir, pengkajian warna urine, pengkajian turgor kulit, serta memberikan cairan infus. Menurut Brier & Lia (2020) pengkajian keseimbangan cairan dan elektrolit dapat dilakukan dengan melakukan monitoring input dan output cairan, mengatur tetasan infus, pemeriksaan turgor kulit dan pengkajian mukosa bibir.

Sikap pencegahan komplikasi pasca general anestesi yang kelima yaitu mempertahankan fungsi sistem gastrointestinal yang meliputi melakukan perkusi abdomen, pengkajian flatus, pengkajian mual muntah, serta pengkajian adanya distensi abdomen. Menurut Cing (2022), tindakan pencegahan komplikasi sistem

gastrointestinal dapat dilakukan dengan auskultasi suara usus. Selain itu juga mengkaji peristaltic ileus, suara usus, distensi abdomen, dan ada tidaknya flatus.

Tindakan pencegahan komplikasi keenam yaitu mempertahankan keamanan dan kenyamanan yang meliputi pengkajian nyeri, manajemen nyeri non farmakologi, serta pengkajian kemampuan mobilisasi pasien. Menurut Brier (2008), tindakan pencegahan untuk mempertahankan keamanan dan kenyamanan yaitu dengan memasang pengaman tempat tidur, melakukan teknik relaksasi untuk mengurangi nyeri serta melakukan kolaborasi dengan dokter dalam pemberian obat analgetik.

Sikap merupakan kecenderungan seseorang dalam merespons atau bereaksi terhadap suatu objek, orang, situasi, atau peristiwa dengan cara tertentu. Sikap mencerminkan perasaan, keyakinan, kecenderungan perilaku seseorang terhadap sesuatu. Biasanya terbentuk berdasarkan pengalaman pribadi, pendidikan, dan pengaruh sosial (Notoadmojo, 2018). Sikap tidak selalu tampak secara langsung melalui perilaku, tetapi dapat mempengaruhi bagaimana seseorang berpikir, merasa, dan bertindak dalam situasi tertentu. Sikap juga dapat berubah seiring waktu melalui pengalaman baru, pendidikan, dan pengaruh sosial.

### 3. Hubungan pengetahuan dengan sikap pencegahan komplikasi pasca general anestesi

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hasil uji statistik menggunakan *Spearman Rank* didapatkan *p value* sebesar 0.000 yang menunjukkan *p value* < 0,05 yang berarti terdapat hubungan pengetahuan dengan sikap pencegahan komplikasi pasca general anestesi pada mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Dimana terdapat korelasi dalam kategori kuat antara pengetahuan dengan sikap pencegahan komplikasi pasca general anestesi dengan nilai 0,642 yaitu semakin tinggi pengetahuan maka semakin tinggi sikap responden dalam melakukan tindakan pencegahan komplikasi pasca general anestesi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa dengan pengetahuan yang lebih mendalam tentang komplikasi pasca general anestesi cenderung memiliki sikap yang lebih baik dalam pencegahan komplikasi, ini sesuai dengan teori bahwa pengetahuan yang baik tentang suatu topik dapat memengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Pengetahuan yang memadai memungkinkan mahasiswa untuk memahami pentingnya langkah-langkah pencegahan, mengapa langkah tersebut diperlukan, dan bagaimana cara melaksanakannya secara efektif.

Wantiyah (2019) penelitian serupa menunjukkan hasil 90% responden memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori baik. Hasil uji *chi square test* menunjukkan nilai *p value* 0,005 sehingga ada hubungan yang bermakna secara statistik antara tingkat pengetahuan perawat dengan tindakan keperawatan pada pasien pasca operasi dengan general anestesi.

Pengetahuan seseorang memengaruhi bagaimana dia bersikap berdasarkan apa yang telah dipelajarinya. Semakin banyak hal yang dipelajari atau diketahui oleh seseorang, semakin terampil dia dalam menerapkan apa yang telah dipelajarinya. Pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang suatu topik atau isu sering kali membentuk sikapnya terhadap topik atau isu tersebut, dengan kata lain pengetahuan yang mendalam dan pemahaman yang baik tentang suatu hal cenderung mengarah pada sikap yang sesuai atau relevan terhadap hal tersebut, oleh karena itu, sikap seseorang sering dijadikan indikator baik buruknya pengetahuan (Sri Kusmiyati, 2016).

Penelitian ini menemukan bahwa pengetahuan responden tentang pencegahan komplikasi pasca general anestesi memengaruhi sikapnya dalam bertindak saat melakukan tindakan pencegahan komplikasi pasca general anestesi. Pengetahuan yang baik tentang komplikasi pasca general anestesi berperan penting dalam membentuk sikap mahasiswa terhadap pencegahan komplikasi tersebut. Mahasiswa yang menyadari risiko dan

konsekuensi dari komplikasi akan lebih termotivasi untuk mengambil langkah-langkah pencegahan yang diperlukan.

Pengetahuan tentang pencegahan komplikasi pasca general anestesi merupakan hal yang penting supaya pasien terhindar dari komplikasi yang mungkin akan terjadi pada pasien yang menjalani pembedahan dengan general anestesi. Kualitas monitoring pasca general anestesi yang baik dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu, salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam menangani pasien pasca general anestesi adalah pengetahuan dan sikap pencegahan yang baik. Tingkat pengetahuan yang baik dapat membantu keberhasilan penanganan mencegah komplikasi terjadi. Mahasiswa anestesiologi harus memiliki pengetahuan dan sikap yang baik untuk memastikan keselamatan dan efektivitas perawatan pasien pasca general anestesi. Pengetahuan yang mendalam memungkinkan mereka mengidentifikasi dan menangani tanda-tanda awal komplikasi serta menerapkan intervensi pencegahan yang tepat. Dengan demikian, mahasiswa dapat memberikan perawatan yang optimal, mengurangi risiko komplikasi, mempercepat pemulihan pasien, dan menghemat biaya perawatan kesehatan.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap dalam pencegahan komplikasi pasca general anestesi pada mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta dengan hasil uji statistik *p-value* 0,000. Sedangkan tingginya korelasi yang terjadi antara kedua variabel adalah 0,642 menunjukkan bahwa keeratan hubungan pengetahuan dengan sikap pencegahan komplikasi pasca general anestesi dalam kategori kuat dengan arah korelasi yang positif yang dapat diartikan semakin baik pengetahuan responden semakin baik pula sikap yang dimiliki oleh responden.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hubungan antara pengetahuan dan sikap pencegahan komplikasi pasca general anestesi pada mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta dapat di tarik kesimpulan bahwa:

1. Sebagian besar mahasiswa Anestesiologi angkatan 2020 memiliki pengetahuan baik mengenai pencegahan komplikasi pasca general anestesi sebanyak 37 responden (56,1%).
2. Sebagian besar mahasiswa Anestesiologi angkatan 2020 memiliki sikap dengan kategori baik mengenai pencegahan komplikasi pasca general anestesi sebanyak 40 responden (60,6%).
3. Ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap pencegahan komplikasi pasca general anestesi pada mahasiswa Keperawatan Anestesiologi. Hasil uji *Spearman Rank* nilai *p-value* sebesar 0,000 yang menunjukkan pengaruh yang sangat signifikan.

## SARAN

### a. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai pencegahan komplikasi pasca general anestesi agar lebih siap untuk melakukan monitoring pencegahan komplikasi terhadap pasien pasca general anestesi di ruang *recovery room* pada saat mereka menjalani praktek di rumah sakit.

### b. Bagi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta diharapkan dapat meningkatkan yang disediakan untuk mahasiswa jurusan Keperawatan Anestesiologi, terutama dalam mendalami materi mengenai asuhan keperawatan anestesi pra, intra, dan post. Langkah ini diambil dengan harapan bahwa pembenahan pada sarana dan prasarana tersebut akan membantu mahasiswa dalam mempersiapkan diri secara lebih baik untuk menghadapi praktik klinik.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan modifikasi untuk pengambilan data kepada mahasiswa anesthesiologi, dan meneliti lebih dalam faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan sikap pada mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abired, Na., Elmahmoudi, Mh., Bkhait, An., & Atia, Ea. (2019). A prospective survey of postoperative nausea and vomiting: Its prevalence and risk factors. *Libyan Journal of Medical Sciences*, 3(1), 18. [https://doi.org/10.4103/ljms.ljms\\_26\\_18](https://doi.org/10.4103/ljms.ljms_26_18)
- Brier, J., & lia dwi jayanti. (2020). Keseimbangan Cairan dan Elektrolit. *Jurnal Keperawatan*.
- Chairiyah, R. (2022). Hubungan Usia, Pengalaman dan Sikap dengan Pengetahuan Remaja Putri. *PROFESI: Media Publikasi Penelitian*.
- Cing, M. T. G. C., Hardiyani, T., & Hardini, D. S. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Mual Muntah Post Operasi. *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan*. <https://doi.org/10.33860/jik.v16i1.537>
- Damanik, H. (2018). Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Infeksi Nosokomial Dengan Tindakan Pencegahannya Pada Pasien Pascabedah Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Imelda Medan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, 4(1), 38–45. <https://doi.org/10.52943/jikeperawatan.v4i1.282>
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019a). Pengetahuan ; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- Handayani, N., & Purnamasari, V. (2023). Edukasi Penatalaksanaan Non Farmakologi Komplikasi Pasca Anestesi Melalui Buku Saku Berbasis Android. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*. <https://doi.org/10.34035/jk.v14i1.973>
- Mendonca, F. T., Lucena, M. C. de, Quirino, R. S., Govêia, C. S., & Guimaraes, G. M. N. (2019). Faktor Risiko Hipotermia Pasca Operasi Di Unit Perawatan Pasca Anestesi: Studi Percontohan Prognostik Prospektif. *Brazilian Journal of Anesthesiology (English Edition)*.
- Murdiman, N., Harun, A. A., L, N. R. D., & Solo, T. P. (2019). Hubungan Pemberian Informed Consent Dengan Kecemasan Pada Pasien. *Jurnal Keperawatan*, 02(03), 1–8.
- Murdiyanto, J., & Bintari, N. A. (2020). Kepuasan Mahasiswa Terhadap Kualitas Proses Pembelajaran Keperawatan Anesthesiologi Di Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kemas Respati*, 5(1), 8. <https://doi.org/10.35842/formil.v5i1.297>
- Notoatmodjo. (2018). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., 6(3), 5- 24.
- Notoatmodjo, S. 2018 *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Cetakan Ketiga. Jakarta:mPT Rineka Cipta.
- Octaviana Dila, et al. (2021). Pengetahuan (Knowlage), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat dan Agama. *Tawadhu*.
- Pakpahan, R. E., Saragih, H., & Silaban, I. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Ners Tingkat IV dengan Tindakan Pencegahan Penularan HIV/AIDS Di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2020. *Elisabeth Health Jurnal*.
- Putra, A. P., & Millizia, A. (2022). Manajemen Anestesi Perioperatif. *GALENICAL : Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh*, 1(2), 82. <https://doi.org/10.29103/jkkmm.v1i2.8098>
- Ramadhan, D., Faizal, K. M., & Fitri, N. (2023). Pengaruh Konseling dengan Pendekatan, Thinking, Feeling dan Acting (TFA) terhadap Tekanan Darah pada Pasien Pre Operasi. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(2), 637–644. <https://doi.org/10.37287/jppp.v5i2.1522>
- Riadi, M. (2018). <https://doi.org/10.572349/husada.v1i1.363> Pengertian Tingkatan dan Cara Memperoleh Pengetahuan. In

*KajianPustaka.Com.*

- Rosdahl, C. B., & Kowalski, M. T. (2022). Rosdahl's Textbook of Basic Nursing. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Sri Kusmiyati. (2016). Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Tindakan Pencegahan Komplikasi Pasca Bedah Di Bangsal Rsud Dr. Gunawan Mangunkusumo. *Jurnal Keperawatan*, 6(August), 128.
- Sudadi, Sarosa, P., & Hamdany, F. (2016). Pengelolaan Pasien Di Post Anestesi Care Unit (PACU). *Convention Center Di Kota Tegal*, 3, 6–37.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sukesih, S., Usman, U., Budi, S., & Sari, D. N. A. (2020). Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan Covid-19 Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*. <https://doi.org/10.26751/jikk.v11i2.835>
- Sulastrri, Mudayatiningsih, S., & Susmini. (2018). Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Sikap Perawat Dalam Perawatan Pasien Pasca Operasi Di Ruang Pemulihan Rs Panti Waluya Malang. *Nursing News*, 3(3), 785–790.
- Wahyuni, A. T., Masfuri, M., & Arista, L. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mortalitas Pada Pasien Dengan Fraktur Costa: Literature Review. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*. <https://doi.org/10.52020/jkwgi.v6i2.4151>
- Wantiyah, Dwi Eriawan, R., & Ardiana, A. (2019). Eriawan et al Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat dengan Tindakan Keperawatan pada Pasien Pasca Operasi dengan General Anesthesia di Ruang Pemulihan IBS RSD dr. Soebandi Jember (The Correlation between Nurse's Knowledge Level and Nursing Actions of Post. *Jurnal Pustaka Kesehatan*, 1(1).
- Weiser, T. G., Haynes, A. B., Molina, G., Lipsitz, S. R., Esquivel, M. M., Uribe-Leitz, T., Fu, R., Azad, T., Chao, T. E., Berry, W. R., & Gawande, A. A. (2016). Ampleur et répartition du volume mondial d'interventions chirurgicales en 2012. *Bulletin of the World Health Organization*, 94(3), 201-209F. <https://doi.org/10.2471/BLT.15.159293>